

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). Hal itu karena bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai penghela semua mata pelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, UU No.24 tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan menjelaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi Negara Indonesia, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional pengembangan budaya, transaksi dan dokumentasi perdagangan, serta merupakan media pengembangan dan pemanfaatan IPTEK, seni dan bahasa perantara informasi media massa. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Abidin (2019) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar berbagai bidang ilmu. Dengan demikian, dapat dilihat betapa pentingnya bahasa Indonesia bagi pendidikan di sekolah.

Melihat dari sisi ruang lingkup pembelajarannya, terdapat dua komponen utama yang dibahas, yakni kemampuan berbahasa dan bersastra. Selaras dengan pernyataan tersebut, Depdiknas (2006) menyatakan terdapat dua komponen ruang lingkup bahasa Indonesia, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Pada kedua aspek tersebut, di dalamnya dapat kita temukan aspek-aspek seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Berdasarkan pernyataan di atas, bahasa berkedudukan bukan sebagai media pengantar, melainkan dapat pula berperan dalam membangun pendidikan karakter bangsa.

Budimansyah (2014) mengemukakan bahwa setidaknya ada empat alasan mengapa pendidikan karakter perlu dilakukan. Alasan pertama, alasan historis yang berkaitan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia sejak era kepahlawanan yang bersifat kebangkitan nasional. Selanjutnya yang kedua adalah alasan yuridis yang berkaitan dengan UU No. 17 tahun 2007 yang menjadikan karakter bangsa sebagai visi pembangunan nasional jangka panjang. Berikutnya alasan ketiga, alasan sosiologis yang berkaitan dengan keadaan berbagai perilaku

yang kurang baik masyarakat saat ini. Terakhir yang keempat, alasan pedagogis yang beranggapan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan sebagai upaya mendidik warga negara.

Senada dengan pernyataan tersebut, untuk membangun pendidikan karakter bangsa, salah satu alternatif yang dapat dilakukan melalui pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2001). Lebih lanjut menurut Juanda dan Iswara (2009) dalam kesusastraan, apresiasi merupakan upaya menyelami suatu karya sastra. Oleh karena itu, apresiasi sastra dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk memahami, mengartikan, mengilhami, memaknai, sebuah karya sastra. Dengan demikian, seseorang yang mampu memaknai sebuah karya sastra, sudah pasti orang tersebut dapat mengapresiasi sebuah karya sastra. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya pembelajaran apresiasi sastra di sekolah.

Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah merupakan bagian dari pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada kenyataannya, sering kali apresiasi puisi mempunyai porsi yang sangat sedikit dan sering tersandung pada penggunaan bahasa yang sulit dimengerti. Pada kasus tersebut, perlu ada suatu media yang dapat digunakan sehingga masalah-masalah ini dapat terpecahkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Haryoko (2019) menyatakan bahwa media yang dapat digunakan untuk memperlancar penyampaian proses pembelajaran biasa disebut dengan media pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu memilih serta mempergunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran apresiasi puisi yang tepat untuk membangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Abidin (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan secara aktif dan interaktif oleh guru untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah media audio visual. Media audio visual itu sendiri

merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan mesin elektronik dalam bentuk audio dan visual. Selaras dengan hal tersebut, Arsyad (2011) menyatakan bahwa audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media ini cocok digunakan dalam materi apresiasi puisi karena pembelajaran apresiasi puisi selayaknya dapat disajikan dengan menarik serta seimbang baik dari segi audio maupun visualnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Aminah, Umar dan Usman (2017) yang meyakini bahwa penggunaan media audio visual merupakan media pembelajaran puisi yang sangat baik, menarik, dan layak digunakan karena menggabungkan tulisan, suara, dan gambar.

Berdasarkan studi pendahuluan, berupa wawancara tidak terstruktur terhadap guru kelas IV di salah satu SD di Kabupaten Bandung, pembelajaran apresiasi puisi di SD masih bersifat konvensional dan hanya berdasarkan instruksi dari buku tematik. Selain itu, faktor penyebab pembelajaran apresiasi puisi kurang menarik yaitu guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran sehingga membuat siswa pasif dan pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini menyebabkan terjadinya rutinitas pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan menjenuhkan bagi siswa. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan dari sisi media pembelajaran yang digunakan pada materi puisi. Tujuannya yaitu dapat merangsang siswa untuk menyukai puisi, menumbuhkan minat atau ketertarikan siswa terhadap puisi, dan sebagai jalan memahami makna atau isi karya sastra yang terdapat pada puisi. Selain itu, diharapkan pula siswa dapat lebih aktif dan apresiatif. Dengan demikian, setelah para siswa melihat puisi yang disajikan, siswa dapat memunculkan perspektif yang berbeda-beda terhadap isi puisi itu sendiri, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan Uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Apresiasi Puisi Siswa Kelas IV SD”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengembangan media pembelajaran audio visual pada materi apresiasi puisi siswa kelas IV SD?
- 2) Bagaimana hasil uji kelayakan media pembelajaran audio visual pada materi apresiasi puisi siswa kelas IV SD?
- 3) Bagaimana respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran audio visual pada materi apresiasi puisi siswa kelas IV SD?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran audio visual pada materi apresiasi puisi siswa kelas IV SD.
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil uji kelayakan media pembelajaran audio visual pada materi apresiasi puisi siswa kelas IV SD.
- 3) Untuk mendeskripsikan respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran audio visual pada materi apresiasi puisi siswa kelas IV SD.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan mendatangkan manfaat pada penerapan media dalam materi apresiasi puisi. Manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut.

### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan minat siswa untuk belajar materi apresiasi puisi. Selain itu, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan media audio visual sebagai alternatif media pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.

### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yakni penggunaan media audio visual.

### 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama ini.

### 4) Bagi Sekolah

Menambah variasi media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran apresiasi puisi.

## 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V, dengan rincian sebagai berikut. BAB I berisi latar belakang penelitian terkait alasan rendahnya kemampuan apresiasi puisi siswa dalam pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD. Selain itu, pembelajaran apresiasi puisi di SD masih bersifat konvensional dan hanya berdasarkan instruksi dari buku tematik. Selain itu, faktor penyebab pembelajaran apresiasi puisi kurang menarik adalah guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran sehingga membuat siswa pasif dan pembelajaran masih terpusat pada guru. Oleh karena itu, peneliti menawarkan untuk mengembangkan media pembelajaran agar kemampuan apresiasi puisi siswa dapat meningkat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan kemampuan apresiasi puisi dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas IV SD.

BAB II mengenai kajian pustaka yang di dalamnya membahas penjelasan pengertian media pembelajaran dan manfaatnya, macam-macam media pembelajaran, penjelasan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran serta media audio visual sebagai media pembelajaran apresiasi puisi. Selain itu, dalam ini dibahas kajian teori, penelitian-penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang melandasi penelitian.

BAB III berisi penjelasan terkait metode penelitian. Pembahasan pertama yaitu tentang desain penelitian yang digunakan, selanjutnya adalah prosedur penelitian yang akan dijalankan. Selain itu, dalam bab ini dipaparkan pula mengenai subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi temuan dan pembahasan pada penelitian ini. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan berdasarkan hasil seluruh data yang diperoleh dari penelitian dan proses analisis data. Data yang dihasilkan dari lembar angket ahli media, ahli materi, dan guru dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Selanjutnya, hasil data yang diperoleh dideskripsikan untuk memperjelas jawaban atas permasalahan penelitian atau rumusan masalah.

BAB V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Simpulan yang dimaksud adalah jawaban atas permasalahan penelitian. Selanjutnya, Implikasi dan rekomendasi yang dimaksud merupakan penjelasan mengenai penawaran solusi dari masalah yang terjadi dengan pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.